



**KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL**

**JUDUL KARYA :**

*“Queen Of Life”*

**PENCIPTA :**

Gede Bayu Segara Putra, S.Ds., M.Sn

NIP. 199303212019031020

**PAMERAN :**

Pameran Seni Rupa BALI MEGARUPA 2022

“RANU-WIKU-WAKTU”

Semesta Cipta Sastra Rupa

Dalam Festival Seni Bali Jani Tahun 2022

9 – 23 Oktober 2022

Di Museum ARMA

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2022**

## DATA KARYA



Judul	: Queen of Life
Ukuran	: 70 x 50 Cm
Media	: Print on Luster
Tahun	: 2022
Karya	: Gede Bayu Segara Putra

Dipamerkan pada Pameran  
BALI MEGARUPA 2022 “RANU-WIKU-WAKTU”  
Festival Seni Bali Jani Tahun 2022  
9 - 23 Oktober 2021  
Di ARMA Museum

## ABSTRAK

“*Queen of Life*” merupakan karya karya fotografi yang dikemas dengan teknik digital imaging untuk merepresentasikan hubungan air dan perempuan yang memiliki peranan vital dalam membangun peradaban manusia. Karya ini memvisualkan sosok seorang ibu yang memiliki cinta dan kasih sayang laksana air yang terus mengalir kepada anak-anaknya.

Kata kunci : Fotografi, Ibu, Air

## LATAR KARYA

Perempuan laksana mata air kasih sayang kekal yang selalu mengalir setiap lini kehidupan. Peranan “Air” seorang Ibu dimulai dari dalam kandungan, janin diselimuti “Air Ketuban” yang memberikan perlindungan, menyediakan makanan untuk tumbuh kembang janin, “Air Darah” yang menghantarkan manusia lahir ke dunia, “Air Susu Ibu” yang memberikan cakupan gizi saat bayi, “Air Keringat” menjadi saksi bisu perjuangan seorang ibu dalam memberikan penghidupan dan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya, dan “Air Mata” yang memiliki dua arti, sebagai ungkapan kebahagiaan menyaksikan keberhasilan anak-anaknya atau kesedihan yang semestinya kita cegah keluar dari mata seorang ibu.

“*Queen of Life*” merupakan karya fotografi yang diolah menggunakan teknik *digital imaging* dimana sumber ide penciptaan karya seni bermula pada ketertarikan pencipta untuk mengapresiasi dahsyat perjuangan seorang ibu yang tak pernah lelah dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya laksana aliran air laut yang tak pernah usai mengalir setiap celah kehidupan manusia. Dalam karya ini sosok ibu divisualkan layaknya seorang ratu dengan mahkota yang mengambil bentuk percikan air. Pada karya ini juga dimunculkan kehidupan bawah laut dengan beberapa jenis ikan yang menyimbolkan kehidupan baik dan nyaman.

Bagi setiap generasi, karya ini memberi pesan untuk senantiasa memuliakan air dan ibu yang membesarkan dan mengasahi putra-putrinya sejak dalam kandungan dengan cinta yang tak berkesudahan.

## LAMPIRAN KATALOG PAMERAN “BALI MEGARUPA 2022”



Foto 1. Sampul Depan Katalog Pameran  
Sumber : Pencipta

RANU-WIKU-WAKTU  
Imajinasi, Artistik,  
dan Orientasi Visual



Wayan Kun Adnyana

RANU-WIKU-WAKTU  
Imagination, Artistic,  
and Visual Orientation



Anak Agung Gde Rai



Adrian Vickers

PAMERAN BALI MEGARUPA serangkaian Festival Seni Bali Jani (FSBJ) IV, 2022, mengusung tajuk *Ranu-Wiku-Waktu*. Secara konseptual, tajuk ini menunjuk *Ranu* sebagai danau atau air pada alam semesta dan zat cair dalam raga makhluk hidup; *Wiku* berarti subjek cipta-mencipta, perupa dengan keseluruhan elan kreatif berikut capaian estetikanya; *Waktu* merupakan aktualisasi penghayatan-pemaknaan-perayaan segala dimensi air (*toya*, *banyu*, dan *tirtha*) mewujudkan karya cipta visual dalam keluasan genealitas dan keotentikan (*sastra rupa*).

Tajuk *Ranu-Wiku-Waktu* menjadi pemangangan atas keberbambungkian pemaknaan air dalam beragam eksplorasi gagasan, olah media, eksperimen medium, ragam tematik, dan artistik-stilistik rupa. Pameran Bali Megarupa mewadahi karya seni lukis, patung, fotografi, kriya, keramik, instalasi, dan seni rupa video dengan dua skema pemilihan perupa, yakni *open call* dan undangan. Sebanyak 117 perupa terpilih berpartisipasi dalam pameran akbar ini;

THE BALI MEGARUPA EXHIBITION, a series of Bali Jani Arts Festival (FSBJ) IV, 2022, uplifts the title *Ranu-Wiku-Waktu*. Conceptually, the title *Ranu-Wiku-Waktu* refers to *Ranu* as *Water* in the universe and liquid substance in the bodies of living beings; *Wiku* means the subject of creation, the artist with the whole creative spirits and its aesthetic achievements; *Waktu* related to the context of this Bali Megarupa is the actualization of appreciation-meanings-celebrations of all dimensions of *Water* (*toya*, *banyu*, and *tirtha*) manifesting visual creations in the breadth of their genius and authenticity (*fine literature*).

The title *Ranu-Wiku-Waktu* becomes a staging for the multiplicity of meanings of *Water* in various ideal explorations, media processing, medium experiments, thematic variety, and artistic-stylistics of fine arts. Bali Megarupa exhibition accommodates works of painting, sculpture, photography, crafts, ceramics, installations, and video arts with two schemes for selecting artists, namely *open call* and invitations. A to-

menghadirkan 116 karya yang tersebar pada empat ruang pameran (*venue*), yakni Museum Seni Neka, Museum Puri Lukisan, Agung Rai Museum of Art (ARMA), dan Gedung Kriya, Taman Budaya Provinsi Bali. Terdapat dua perupa yang mengajukan satu karya seni video kolaborasi. Seluruh perupa terpilih menghadirkan jejak pemaknaan dan juga eksplorasi perupa terkait air. Perupa yang berangkat dari beragam persepsi, perspektif, sekaligus tawaran-tawaran gagasan genial; karakter artistik atau gaya visual dari perupa bersangkutan tetap dapat terfacak. Artinya, seluruh perupa secara sadar merespons kepada tema/tajuk pameran, tanpa kehilangan karakter pribadi. Tema danau atau air dijelajahi perupa sebagai sumber imajinasi, daya pikat artistik, sekaligus orientasi penciptaan.

Secara garis besar dapat dipetakan ke dalam tiga kategori penjelajahan terkait tema air—menunjuk pada danau—berikut seluruh penamaannya, yakni: denotatif, konotatif, dan simbolik. Ketiga kategori ini terkadang hadir berkelindan, saling berbau, dan juga tertaut. Kategori eksplorasi secara denotatif atau real, dengan benderang dapat dilihat pada karya *Wayan Bawa Antara* dengan buih-riak air laut di tepi pantai; *Moelyoto* dengan visual air kemas dan air dalam tempayan; *Putu Agus Rai Sugandhi* melukis sangat unik genangan air di pematang sawah; *Nyoman Wijaya* melukis kawanan sapi secara foto-realis dan secara bersamaan secara simbolis menuatkan belaian tangan peternak pada sapi peliharaannya sebagai pesan kesejukan seleyak air; *Anom Manik Agung* lewat rekaman visual tradisi malukat di *Tirtha Empul*. Dalam karya ini, air merupakan sumber pokok dari kehidupan, baik secara fisik maupun secara batin.

tal of 117 selected artists participated in this grand exhibition; presenting 116 works spread over four exhibition rooms (*venue*), namely Neka Art Museum, Puri Painting Museum, Agung Rai Museum of Art (ARMA), and the Craft Building, Cultural Park of Bali Province. There are two artists submitting a collaborative video artwork.

All selected artists present explorations of meaning and also exploration of arts related to water. Artwork departing from various perceptions, perspectives, as well as offerings of genius ideas; the artistic character or visual style of the relevant artist may still be traced. It means that all artists consciously respond to the theme/title of the exhibition, without losing their personal character. The lake or water as the theme is explored by the artist as a source of imagination, artistic appeal, as well as creation orientation.

Broadly speaking, it can be mapped into three categories of exploration related to the theme of water—referring to the lake—and their names, namely: denotative, connotative, and symbolic. These three categories sometimes present intertwined, intermingled, and also linked each other. The exploration category denotatively or really can be clearly seen in *Wayan Bawa Antara*'s works with sea water bubbles on the beach; *Moelyoto* with visuals of bottled water and water in a jar; *Putu Agus Rai Sugandhi* painted a very unique painting of a puddle of water on a rice field embankment; *Nyoman Wijaya* painted a photo-realistic herd of cows and at the same time, symbolically links the hands of farmer to his pet cow as a message of fondling like water; *Anom Manik* through traditional visual recording malukat at *Tirtha Empul*. In this work, water is the main

Foto 2. Halaman ke-6 Katalog Pameran yang menampilkan sambutan kurator  
Sumber : Pencipta

**GEDUNG KRIYA, TAMAN BUDAYA PROVINSI BALI (ART CENTER):**  
Adrianus Winduhati ■ Ketut Sumantra ■ Ketut Wirajaya (Jaya Kaprus)  
I Made 'Dollar' Astawa ■ I Made Rai Adi Irawan ■ I Nyoman Suardina ■ I Putu Adi Putra Wiwana  
I Wayan Setem ■ I Wayan Sudarta ■ I Wayan Susana ■ Josceline Angela Christabel  
Karina Mega Puspitasi (Karin Puspitasi) ■ Lintang Diani Putri R. ■ Ni Ketut Ayu Sri Wardani  
Ni Komang Atrni Kristadewi ■ Ni Luh Ayu Trian Dewi ■ Pande Wayan Mataram  
Putu Durga Laksmi Devi ■ Putu Eni Astiarini ■ Teguh Ritma Iman

**MUSEUM PURI LUKISAN:**  
Ancada ■ Citra Sasmita ■ Desak Made Oka Agustini (Sakde Oka) ■ Djaja Tjandra Kirana  
I Gede Suryawan Eka Putra ■ I Kadek Sumadiyasa ■ I Kadek Sutendra  
I Kadek Yuliantono Kamajaya ■ I Ketut Suwidiarta ■ I Made Bendi Yudha ■ I Nyoman Winaya  
I Wayan 'Doe' Sunadi ■ I Wayan Adi Sucipta ■ I Wayan Aris Sarmanta  
I Wayan Gede Suanda 'Sayur' ■ I Wayan Oka Supriadi ■ I Wayan Suardana  
I Wayan Suardika Putra ■ Ida Bagus Putu Purwa ■ Made Agus Wisnaya  
Pande Putu Ogy Mega Sanjaya ■ Reynanda Lewa Permama ■ Wanda Masyita Ja'far  
Wayan Bagus Indra Saputra (ArtGeedArt) ■ Wayan Redika

**MUSEUM SENI NEKA:**  
Antonius Kho ■ Daniel Rogers ■ Filippus Bourbo ■ I Gede Dwitra N. Artista (Deta Artista)  
I Gede Made Surya Darma ■ I Gede Jaya Putra ■ I Gede Wira Dharna P  
I Gusti Nyoman Widnyana (Gungman) ■ I Kadek Darmenegara ■ I Kadek Dedy Sumantra Yasa  
I Ketut Sunama ■ I Made Arya Palguna ■ I Made Bakti Wiyasa ■ I Made Gunawan  
I Made Somadita ■ I Made Wiradana ■ I Nyoman Wijaya ■ I Wayan Bawa Antara  
I Wayan Gede Budayana ■ I Wayan Hermawan ■ I Wayan Januarawan ■ I Wayan Karja  
Ketut Tenang ■ Made Kaek ■ Made Kenak Dwi Adnyana ■ Moelyoto ■ Ni Nyoman Sani  
Nyoman Sujana Kenyem ■ Sang Made Desire Suwamba

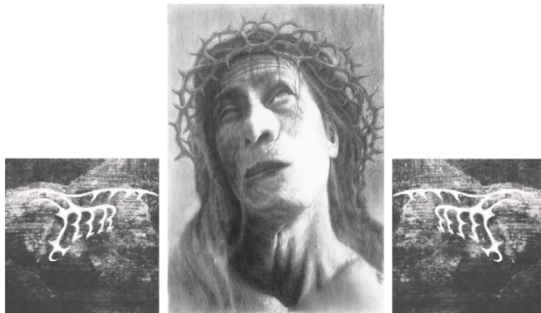
**MUSEUM ARMA:**  
Anak Agung Ivan Wirawan Bramandhita ■ Anis Raharjo ■ Anom Manik Agung  
AS Kurnia ■ Bayu Segara Putra ■ Ben Mulyo Wicaksono & Bethany Amber Andrzejak  
Bodas Ludira Yudha ■ DP Arsa Putra ■ I Ketut Bopling Suryadi ■ I Ketut Endrawan  
I Ketut Sedana Yasa ■ I Ketut Sugantika 'Lekung' ■ I Komang Arba Wirawan ■ I Made Djirna  
I Made Galung Wiranaja ■ I Made Jodog ■ I Made 'Muliara' 'Bayak'  
I Made Suarimbawa 'Dalbo' ■ I Made Sumadiyasa ■ I Made Suparta ■ I Nengah Sujena  
I Nyoman 'Polenk' Rediasa ■ I Putu Agus Rai Sugandhi ■ I Putu Sudiana 'Bonuz'  
I Putu Wirantawan ■ I Wayan Arnata ■ I Wayan Gawiarta ■ I Wayan Jana ■ I Wayan Sudarna  
Putra 'Namo Uhero' ■ I Wayan Sujana 'Suklu' ■ Ida Ayu Gede Artayani ■ Ida Bagus Candrayana  
Ida Bagus Putra Adnyana (Gustira) ■ Ni Kadek Kanu ■ Ni Luh Gede Widiyani (Lode Widiya)  
Ni Wayan Penawati ■ Rama Indirawan ■ Ronaldo Oktavianus ■ Tatang BSP  
Tri Akta Bagus Prasetya ■ Uuk Paramahita ■ Wahyu Indra



**ADRIANUS WINDUJATI**  
Untuk Tubuh adalah Maya, 2022, 40 x 60 cm, print on paper

Apapun itu yang ditunjukkan untuk tubuh, sesungguhnya bersifat maya, tidak kekal, karena itu adalah produk dari pikiran. Seniman secara liar dan bahkan penuh risiko bermain-main dengan pikirannya, sebuah permainan pikiran tentang hal nyata sekaligus maya bisa melatut menjadi satu.

Foto 3. Halaman ke-12 Katalog Pameran yang memuat nama-nama perupa  
Sumber : Pencipta



**AS KURNIA**  
Hepifacial Spasm (Potret Diri), 2022  
70 x 135 cm (triptych), mixed media on paper

Hepifacial spasm yang makin berat pada akhirnya memunculkan sikap pasrah, nirno. Mahkota duri yang menembus kepala Yesus adalah satu dari banyak jenis penyiksaan dan hinaan. Bersama kayu salib, mahkota duri sebagai simbol penderitaan yang monumental. "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku." (Matius 16:24). Menyangkal diri sendiri berarti menanggalkan ambisi, ego, pasrah, berserah kepada kehendak-Nya. Sanggup menjalani hidup dengan memikul penderitaan. Hidup bersama segala rasa sakit.



**BAYU SEGARA PUTRA**  
Queen of Life, 2022, 70 x 50 cm, print on luster

Karya fotografi yang dikemas dengan teknik digital imaging ini merepresentasikan hubungan air dan perempuan yang memiliki peran vital dalam membangun peradaban manusia. Bagi setiap generasi, karya ini memberi pesan untuk senantiasa memulakan air dan ibu yang membesarkan dan mengasahi putra-putrinya sejak dalam kandungan dengan cinta yang tak berkesudahan.

Foto 4. Halaman ke-91 Katalog Pameran yang memuat karya pencipta  
Sumber : Pencipta